



Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Ramah Lingkungan pada Masyarakat Jl. Sosro Gg. Pertama, Kelurahan Bandar Selamat

Environmentally Friendly Household Waste Management in the Community of Jl. Sosro Gg. Pertama, Bandar Selamat

Indriyani Rangkuti

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: indrianirangkuti6@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 16 September 2025;

Revisi: 30 September 2025;

Diterima: 14 Oktober 2025;

Terbit: 16 Oktober 2025.

Keywords: Composting; Community participation; Environmental awareness; Household waste management; Organic waste.

Abstract: Household waste management is an important issue in maintaining environmental quality in densely populated areas. This study was conducted in Bandar Selamat, Jl. Sosro Gg. Pertama, with the aim of increasing public awareness of environmentally friendly waste management practices. A descriptive qualitative approach was used, involving socialization, discussion, and waste sorting practices. The results indicated that the community responded positively, as evidenced by their active participation in the socialization efforts and their interest in utilizing organic waste for composting. However, challenges were identified, including low environmental literacy and the perception that waste management is solely the responsibility of the government. Despite these challenges, the activity succeeded in fostering a collective understanding and raising awareness about the importance of environmentally friendly household waste management. In conclusion, this initiative was successful in engaging the community, and the sustainability of the activity through continued community support is crucial for ensuring the creation of a clean and sustainable environment.

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan isu penting dalam menjaga kualitas lingkungan di daerah padat penduduk. Penelitian ini dilakukan di Bandar Selamat, Jl. Sosro Gg. Pertama, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan, yang melibatkan sosialisasi, diskusi, dan praktik pemilahan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif, terbukti dengan partisipasi aktif mereka dalam upaya sosialisasi dan minat mereka dalam memanfaatkan sampah organik untuk pengomposan. Namun, tantangan yang diidentifikasi, termasuk rendahnya literasi lingkungan dan persepsi bahwa pengelolaan sampah sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah. Terlepas dari tantangan ini, kegiatan tersebut berhasil menumbuhkan pemahaman kolektif dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan. Kesimpulannya, inisiatif ini berhasil melibatkan masyarakat, dan keberlanjutan kegiatan melalui dukungan masyarakat yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan terciptanya lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kesadaran lingkungan; Partisipasi masyarakat; Pengelolaan sampah rumah tangga; Pengomposan; Sampah organik.

1. PENDAHULUAN

Limbah Limbah rumah tangga menjadi salah satu masalah lingkungan yang semakin kompleks di kawasan perkotaan, termasuk di Kota Medan. Menurut Yadav & Samadder (2018), limbah domestik menyumbang lebih dari 60% total sampah perkotaan di negara berkembang, dengan dominasi sampah organik dan plastik. Kondisi serupa juga terlihat di Kelurahan Bandar Selamat, khususnya di Jl. Sosro Gg. Pertama, yang merupakan kawasan

padat penduduk dengan aktivitas rumah tangga yang tinggi. Volume limbah yang terus meningkat berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan bahkan memicu banjir akibat tersumbatnya saluran drainase.

Pengelolaan limbah rumah tangga ramah lingkungan diperlukan untuk mencegah penumpukan sampah sekaligus menjaga kualitas lingkungan pemukiman. Hoornweg & Bhada-Tata (2019) menegaskan bahwa penerapan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) sejak dari sumbernya mampu mengurangi tekanan terhadap Tempat Pembuangan Akhir (TPA) hingga 30%. Di tingkat lokal, implementasi strategi ini dapat mengurangi beban sampah di lingkungan Kelurahan Bandar Selamat serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman bagi masyarakat.

Namun, persoalan utama dalam pengelolaan limbah rumah tangga bukan hanya teknis, melainkan juga faktor kesadaran masyarakat. Putra & Nugroho (2021) menyebutkan bahwa rendahnya literasi lingkungan menyebabkan masyarakat belum terbiasa melakukan pemilahan sampah. Kondisi ini juga terlihat di Jl. Sosro Gg. Pertama, di mana sebagian warga masih membuang sampah secara bercampur tanpa memperhatikan potensi daur ulang. Kebiasaan ini tidak hanya memperburuk pencemaran, tetapi juga memperbesar risiko banjir lokal karena sampah sering menyumbat parit dan selokan yang ada di sekitar pemukiman.

Selain berdampak pada lingkungan, pengelolaan limbah rumah tangga yang tepat juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Susanti & Lestari (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan sampah organik menjadi kompos maupun penjualan sampah anorganik dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Jika praktik ini diterapkan di Kelurahan Bandar Selamat, maka masyarakat tidak hanya menjaga lingkungan tetap bersih, tetapi juga memperoleh nilai tambah ekonomi dari pengelolaan sampah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan limbah rumah tangga ramah lingkungan di masyarakat Kelurahan Bandar Selamat, khususnya di Jl. Sosro Gg. Pertama. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi bentuk pengelolaan yang dilakukan masyarakat, tantangan yang dihadapi, serta potensi manfaat yang dapat diperoleh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran warga sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu mengurangi risiko banjir.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap persiapan.

Tahap ini diawali dengan observasi awal ke lokasi penelitian di Kelurahan Bandar Selamat, Jl. Sosro Gg. Pertama, untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan limbah rumah tangga masyarakat. Setelah itu dilakukan penyusunan materi sosialisasi sederhana yang akan disampaikan secara langsung, seperti pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, dampak penumpukan limbah terhadap kesehatan dan potensi banjir, serta manfaat ekonomi dari daur ulang.

b. Tahap sosialisasi secara langsung

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk pertemuan tatap muka dengan masyarakat setempat. Beberapa hal yang disampaikan antara lain:

- 1) Membiasakan pemilahan sampah rumah tangga (organik, anorganik, dan residu).
- 2) Penerapan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya agar tidak menyumbat saluran air yang dapat menyebabkan banjir.
- 3) Pengenalan cara sederhana mengolah sampah organik menjadi kompos.
- 4) Edukasi mengenai potensi nilai ekonomi dari sampah anorganik, seperti plastik dan botol bekas, yang bisa dijual kembali.
- 5) Ajakan untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar secara rutin.

c. Tahap diskusi

Pada tahap ini, pemateri dan masyarakat melakukan dialog terbuka mengenai kendala yang dihadapi dalam mengelola sampah rumah tangga sehari-hari. Diskusi diarahkan untuk mencari solusi sederhana yang bisa diterapkan bersama, misalnya pembentukan kelompok kecil pengelola sampah atau penentuan jadwal kebersihan rutin.

d. Tindak lanjut

Walaupun kegiatan masih dalam skala kecil, rencana tindak lanjut berupa pendampingan ringan tetap disiapkan. Hal ini mencakup monitoring kebiasaan warga dalam memilah sampah serta mengarahkan agar masyarakat secara bertahap mampu mengelola limbah rumah tangga dengan cara yang lebih ramah lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Ramah Lingkungan di Masyarakat Kelurahan Bandar Selamat, Jl. Sosro Gg. Pertama” dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi sederhana yang bertujuan meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan langsung dengan masyarakat setempat dengan jumlah peserta terbatas, mengingat kondisi awal kegiatan masih bersifat kecil dan percontohan. Materi utama yang diberikan berfokus pada pemilahan sampah organik dan anorganik, dampak buruk pembuangan sampah sembarangan, serta potensi banjir akibat tersumbatnya saluran air oleh sampah plastik dan limbah rumah tangga lainnya. Menurut Yadav & Samadder (2018), keberhasilan pengelolaan limbah di wilayah perkotaan sangat ditentukan oleh perilaku masyarakat dalam membuang dan memilah sampah sejak dari rumah tangga.

Respon masyarakat terhadap kegiatan ini cukup positif. Warga terlihat antusias mengikuti pemaparan materi, bahkan ada yang langsung mengajukan pertanyaan mengenai cara paling sederhana memulai pemilahan sampah di rumah. Beberapa warga mengaku selama ini belum terbiasa memilah sampah karena merasa merepotkan, sehingga sosialisasi ini membuka wawasan baru bagi mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Putra & Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi lingkungan masih menjadi kendala utama dalam penerapan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Namun, dengan adanya edukasi yang dilakukan secara tatap muka dan interaktif, masyarakat lebih mudah memahami serta lebih termotivasi untuk mencoba praktik sederhana di rumah.

Dalam kegiatan sosialisasi, pemateri juga memperkenalkan cara membuat kompos dari sampah organik, seperti sisa sayuran dan daun kering, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk tanaman. Warga menunjukkan ketertarikan yang cukup besar terhadap hal ini, terutama ibu rumah tangga yang mengaku sering kesulitan mengelola sisa makanan. Menurut Susanti & Lestari (2020), pengolahan sampah organik menjadi kompos tidak hanya bermanfaat untuk mengurangi volume sampah, tetapi juga berpotensi menambah nilai ekonomi keluarga apabila dikelola secara konsisten. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan limbah rumah tangga ramah lingkungan tidak hanya berdampak pada kebersihan, tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Aspek lain yang juga mendapat perhatian adalah hubungan antara sampah dan potensi banjir. Warga setempat mengakui bahwa di beberapa titik di Jl. Sosro Gg. Pertama sering terjadi genangan air ketika hujan deras. Kondisi ini diperburuk dengan kebiasaan sebagian warga yang membuang sampah ke parit dan selokan. Seperti yang ditegaskan oleh Suryani

(2019), limbah plastik dan sampah rumah tangga merupakan faktor utama penyumbatan drainase di perkotaan yang memicu banjir lokal. Dengan demikian, penyuluhan ini menjadi penting untuk menanamkan kesadaran bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya soal estetika, melainkan juga upaya mitigasi bencana banjir. Kegiatan diskusi yang dilakukan setelah sosialisasi memperlihatkan adanya keinginan masyarakat untuk berkontribusi lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Beberapa warga bahkan mengusulkan agar dibuat jadwal gotong royong rutin membersihkan saluran air dan lingkungan sekitar. Usulan ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2020) yang menekankan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk aksi kolektif sangat berperan dalam keberhasilan program lingkungan di tingkat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang sederhana, warga sebenarnya mampu bergerak bersama apabila diberikan arahan dan contoh yang jelas.

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan lancar dan disambut antusias, beberapa kendala juga ditemukan. Misalnya, masih ada warga yang bersikap pasif dan beranggapan bahwa masalah sampah merupakan tanggung jawab pemerintah, bukan urusan individu. Menurut Hoornweg & Bhada-Tata (2019), perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah memang membutuhkan waktu yang panjang, karena berkaitan dengan pola pikir dan kebiasaan yang telah terbentuk bertahun-tahun. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan ini menjadi sangat penting agar warga tidak hanya berhenti pada pengetahuan, tetapi benar-benar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Kelurahan Bandar Selamat, khususnya di Jl. Sosro Gg. Pertama. Respon warga yang antusias serta munculnya inisiatif untuk melakukan tindakan nyata merupakan indikator bahwa sosialisasi ini cukup berhasil. Sejalan dengan pendapat Yadav & Samadder (2018), intervensi berbasis komunitas menjadi strategi efektif dalam menciptakan perubahan perilaku pengelolaan limbah rumah tangga di lingkungan padat penduduk. Dengan adanya kegiatan lanjutan berupa monitoring dan pendampingan, diharapkan masyarakat semakin terbiasa mengelola limbah rumah tangga secara ramah lingkungan sehingga lingkungan menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas banjir.

Meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan jumlah buku dan kendala waktu bagi anak-anak untuk datang ke Pojok Baca. Solusi yang diambil antara lain menambah koleksi buku melalui donasi dari berbagai pihak, serta menyelenggarakan kegiatan membaca di waktu-waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan jadwal anak-anak.

Secara keseluruhan, program Pojok Baca telah memberikan dampak positif terhadap

generasi muda Desa Jenarsari, baik dari segi peningkatan minat baca maupun perluasan wawasan mereka. Dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, diharapkan program ini dapat menjadi katalisator perubahan menuju masyarakat yang lebih literat dan bepengetahuan luas.

4. LITERATUR BUKU

Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Kajian tentang pengelolaan limbah rumah tangga telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya yaitu Pratama (2020), Suryani dkk (2021), Rahman (2022), Dewi dkk (2023), dan Nasution (2024).

Dikutip dari Pratama, 2020 (Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Lingkungan di Perkotaan), pengelolaan limbah rumah tangga menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan seperti pemilahan sampah organik dan anorganik terbukti mampu mengurangi volume limbah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) serta menekan risiko pencemaran air dan tanah. Selaras dengan penelitian Suryani dkk, 2021 (Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Masyarakat di Daerah Padat Penduduk), pengelolaan sampah berbasis masyarakat efektif jika diiringi dengan peningkatan kesadaran warga. Partisipasi aktif warga dalam memilah, mengelola, dan mendaur ulang limbah merupakan faktor kunci keberhasilan program ramah lingkungan di tingkat rumah tangga.

Rahman, 2022 (Model Edukasi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Daerah Suburban) menyoroti pentingnya edukasi lingkungan kepada masyarakat. Menurutnya, perubahan perilaku warga dalam mengelola limbah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kebiasaan yang dibentuk melalui kegiatan sosialisasi berkelanjutan.

Sementara itu, Dewi dkk, 2023 (Inovasi Bank Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Ramah Lingkungan) menunjukkan bahwa sistem bank sampah dapat mendorong masyarakat untuk memilah dan menabung sampah bernilai ekonomis. Program ini tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga mampu menambah penghasilan keluarga.

Hasil penelitian Nasution, 2024 (Peran Tokoh Masyarakat dalam Implementasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Desa Ramah Lingkungan) menekankan bahwa keterlibatan tokoh masyarakat dan lembaga lokal sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan program lingkungan. Tokoh masyarakat berperan sebagai penggerak, motivator, sekaligus pengawas dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan limbah di masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas penerapan pengelolaan limbah rumah tangga pada masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman padat dan heterogen, seperti di Jl. Sosro Gg. Pertama, Kelurahan Bandar Selamat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan di wilayah tersebut.

Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan

Kajian tentang kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan juga telah dibahas oleh beberapa peneliti, antara lain Putri (2021), Lestari dkk (2022), Hidayat (2023), Fauzan dkk (2023), dan Andini (2024).

Putri, 2021 (Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan melalui Program Pengelolaan Sampah Rumah Tangga) menyatakan bahwa keberhasilan program pengelolaan lingkungan sangat ditentukan oleh tingkat kesadaran masyarakat. Program edukatif seperti pelatihan daur ulang dan sosialisasi lingkungan terbukti meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selaras dengan hal tersebut, Lestari dkk, 2022 (Dampak Partisipasi Warga dalam Program Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan di Area Perkotaan) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebersihan rutin mampu menciptakan lingkungan yang lebih tertata dan sehat. Masyarakat yang aktif cenderung memiliki perilaku pro-lingkungan yang lebih baik.

Hidayat, 2023 (Persepsi dan Tindakan Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Ramah Lingkungan) menyoroti bahwa persepsi positif terhadap lingkungan menjadi faktor awal pembentuk perilaku berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

Fauzan dkk, 2023 (Evaluasi Program Pengelolaan Lingkungan Berbasis Komunitas di Daerah Padat Penduduk) menemukan bahwa program lingkungan yang melibatkan komunitas lokal memiliki dampak lebih signifikan dibandingkan pendekatan individual. Kolaborasi antarwarga menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

Terakhir, Andini, 2024 (Implementasi Konsep 3R dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Masyarakat Perkotaan) mengemukakan bahwa penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) dapat dilakukan secara efektif melalui pendampingan komunitas dan pemberdayaan ibu rumah tangga. Konsep ini terbukti mampu mengurangi limbah sekaligus meningkatkan kreativitas warga dalam mengelola barang bekas.

Berdasarkan hasil-hasil kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan tidak hanya bergantung pada fasilitas dan kebijakan pemerintah, tetapi juga pada kesadaran, partisipasi, dan kolaborasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi strategi dan bentuk partisipasi masyarakat Jl. Sosro Gg. Pertama dalam menerapkan pengelolaan limbah rumah tangga yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Ramah Lingkungan di Masyarakat Kelurahan Bandar Selamat, Jl. Sosro Gg. Pertama” telah berhasil memberikan pemahaman kepada warga mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Melalui sosialisasi sederhana, masyarakat mulai menyadari dampak buruk dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, termasuk pencemaran lingkungan dan potensi banjir akibat tersumbatnya saluran air. Antusiasme warga, terutama dalam diskusi dan usulan kegiatan gotong royong, menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memicu kesadaran kolektif untuk bergerak bersama menjaga kebersihan lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberi dampak positif dalam menanamkan perilaku ramah lingkungan di tingkat rumah tangga, meskipun masih diperlukan pendampingan berkelanjutan agar perubahan perilaku dapat benar-benar terwujud.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan kegiatan lanjutan berupa monitoring dan pendampingan agar masyarakat konsisten dalam menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik di rumah tangga. Pemerintah kelurahan bersama warga juga dapat membuat program rutin, seperti gotong royong membersihkan parit dan selokan, untuk mencegah penyumbatan yang berpotensi menimbulkan banjir. Selain itu, penyediaan sarana pendukung berupa tempat sampah terpilah dan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos akan sangat membantu masyarakat dalam menerapkan kebiasaan ramah lingkungan secara lebih mudah.

Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat melibatkan kelompok anak-anak dan remaja secara lebih aktif. Hal ini penting agar kesadaran lingkungan dapat ditanamkan sejak dini sehingga tercipta generasi yang peduli, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan tidak hanya dapat menjaga kebersihan, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam mencegah banjir dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Bandar Selamat.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, R. (2024). Implementasi konsep 3R dalam pengelolaan limbah rumah tangga di masyarakat perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(2), 144-153.
- Dewi, S., dkk. (2023). Inovasi bank sampah sebagai upaya pengelolaan limbah rumah tangga ramah lingkungan. *Jurnal Green Society*, 5(4), 77-85.
- Fauzan, M., dkk. (2023). Evaluasi program pengelolaan lingkungan berbasis komunitas di daerah padat penduduk. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 130-139.
- Hidayat, R. (2023). Persepsi dan tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga ramah lingkungan. *Jurnal Sosial Ekologi*, 3(1), 65-73. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v5i1.1485>
- Hoornweg, D., & Bhada-Tata, P. (2019). *What a waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050*. World Bank Publications.
- Lestari, A., dkk. (2022). Dampak partisipasi warga dalam program pengelolaan lingkungan berkelanjutan di area perkotaan. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 7(1), 54-62.
- Nasution, F. (2024). Peran tokoh masyarakat dalam implementasi pengelolaan limbah rumah tangga di desa ramah lingkungan. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 11(1), 25-33.
- Nugroho, A. (2020). Strategi sosialisasi berbasis masyarakat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 25-33.
- Pratama, A. (2020). Pengelolaan limbah rumah tangga sebagai upaya menjaga kesehatan lingkungan di perkotaan. *Jurnal Lingkungan Sehat*, 8(2), 45-53.
- Putra, A. R., & Nugroho, H. (2021). Peran literasi lingkungan dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 5(2), 145-158.
- Putri, M. (2021). Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan melalui program pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 9(3), 210-218.
- Rahman, T. (2022). Model edukasi lingkungan dalam pengelolaan limbah rumah tangga di daerah suburban. *Jurnal Ekologi Sosial*, 4(2), 102-111.
- Suryani, D., dkk. (2021). Strategi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis partisipasi masyarakat di daerah padat penduduk. *Jurnal Pengabdian Lingkungan*, 6(1), 12-19.
- Suryani, T. (2019). Dampak sampah plastik terhadap sistem drainase dan potensi banjir di kawasan perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 112-120.
- Susanti, R., & Lestari, D. (2020). Pemanfaatan limbah rumah tangga melalui daur ulang sebagai sumber ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 12(1), 55-64.
- Yadav, P., & Samadder, S. R. (2018). A critical review of the life cycle assessment studies on solid waste management in Asian countries. *Waste Management*, 77, 500-517.